

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS DALAM Mendukung
TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II
(PERSERO)TANJUNG MORAWA***Fitra Arlina**Dosen Program Studi Manajemen**Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pembangunan Panca Budi***Abstract**

This study aims to determine the extent to which the analysis of cash sources and uses of cash in support liquidity PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa. Management should be able to determine how much cash should be available in order to meet its obligations when they are due. Besides cash also provided for membiyai operational activities such as companies such as payment of salaries of employees, purchase of raw materials, marketing costs, production costs, cash reserves and so on. Therefore the company is required to be able to manage existing funds to be used membiyai any kind of activity. The company's success in managing the company's finances will support in maintaining and developing the business and compete with rivals. Therefore, the analysis of sources and uses of cash is a financial analysis tool which is very important for company management. For that to know what variables that have a significant effect on liquidity. The study also aimed to be aware of the sources and uses of cash and simultaneous partial effect in supporting the liquidity level in the company PTPN II.

Keywords: Cash Sources, Uses of Cash, Liquidity

I. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian menunjukkan perkembangan yang semakin pesat sekaligus menyebabkan meningkatnya tingkat persaingan usaha. Kondisi demikian menuntut pihak agar dapat meningkatkan pengelolaan usahanya. Perusahaan perlu mengikuti perkembangan usaha secara global dan terus menerus melakukan perbaikan dalam menyempurnakan bidang usahanya. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup dan sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan.

Untuk dapat menjalankan kegiatan usahanya, suatu perusahaan membutuhkan dana yang relatif besar dalam peningkatan kegiatan operasi seperti untuk membeli aktiva tetap dan aktiva tetap lainnya sebagai alat penunjang guna meningkatkan pelayanan kepada konsumen, untuk piutang dagang, untuk mengadakan persediaan kas dan membeli surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas. Dana tersebut berasal dari sumber internal dan eksternal perusahaan. Jika ditinjau dari sumber internal maka dana berasal dari laba yang diperoleh dari kegiatan usaha perusahaan dalam suatu periode dan modal sendiri, sedangkan kalau ditinjau dari sumber eksternal, dana diperoleh dari kreditur seperti bank dan lembaga keuangan lainnya, dari investor seperti pemegang saham.

Untuk mencapai tujuan perusahaan bukanlah pekerjaan yang mudah untuk itu perlu adanya usaha yang lebih baik ditunjang kemampuan manajerial dan kepemimpinan dari seorang pemimpin untuk merencanakan dan menorganisasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Salah satu caranya yaitu dengan menganalisis laporan keuangan, dengan cara tersebut pihak manajemen dapat menentukan langkah yang nyata dan kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Salah satu analisis laporan keuangan adalah analisis laporan arus kas yaitu analisis tentang dari mana sumber-sumber dan penggunaan kas didalam perusahaan tersebut. Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Menurut Riyanto (2001; 25) mengatakan bahwa Likuiditas adalah berhubungan

dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dibayar. Menurut Kasmir (2012; 129) likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi hutang (membayar) tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Menurut Kasmir (2012; 106), rasio likuiditas dibagi menjadi dua yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Asset*)
2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Dari definisi-definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa likuiditas adalah merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Baik buruknya likuiditas dapat dilihat dari mampu tidaknya perusahaan memenuhi kewajiban uang tunai padawaktunya. Dengan kata lain, kita dapat mengetahui kewajiban perusahaan tersebut dalam keadaan *Likuid* atau *Ilikuid*. Suatu perusahaan dikatakan *likuid* apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat padawaktunya. Sebaliknya, perusahaan dikatakan *Ilikuid* apabila perusahaan tersebut tidak dapat segera memenuhi kewajibannya pada saat ditagih. Apabila perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas karena kas tidak diputar.

Manajemen harus dapat menentukan berapa kas yang harus tersedia agar mampu memenuhi kewajibannya apabila sudah jatuh tempo. Selain itu kas juga disediakan untuk membiyai kegiatan operasional seperti perusahaan seperti pembayaran gaji karyawan, pembelian bahan baku, biaya pemasaran, biaya produksi, cadangan kas dan sebagainya. Oleh karena itu perusahaan dituntut agar mampu mengelola dana yang ada untuk dipergunakan membiyai segala jenis kegiatannya. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan akan menunjang perusahaan dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha dan menyaingi para pesaing. Oleh karena itu, analisis sumber dan penggunaan kas merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting bagi manajemen perusahaan. Dengan analisis sumber dan kas, akan dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan kas yang dimilikinya sebaik-baiknya.

Produksi masing-masing komoditi meningkat dari tahun sebelumnya, Minyak sawit meningkat 2%, inti sawit 6%, gula 41%, tetes 35%, dan karet 42%. Meskipun untuk produksi minyak sawit, inti sawit, dan karet belum memenuhi target tahun 2011. Peningkatan ini menciptakan total pendapatan tahun 2011 dapat mencapai Rp. 1.617.745 juta atau meningkat sebesar 13% dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp 1.431.712 juta. Dengan kondisi tersebut di atas, secara umum pada tahun 2011 perusahaan dapat membukukan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 83.165 juta atau meningkat 366% dibandingkan tahun 2010 yang hanya sebesar Rp 19.065 juta. Peningkatan laba bersih tahun 2011 terhadap tahun 2010, diperoleh dari peningkatan pendapatan penjualan, kontribusi laba dari penyertaan saham pada PT. Langkat Nusantara Kepong, dan pelepasan areal Helvetia.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) pada tahun 2013 mendapatkan skor 44,39 (Kurang sehat- BB), lebih rendah jika dibandingkan skor tahun 2012 sebesar 51,40 (Kurang sehat- BBB). Hal ini tidak terlepas dari adanya penurunan kinerja produksi dari setiap budidaya yang memberikan pengaruh pada aspek operasional sehingga mencatat rugi bersih sebesar Rp. 100.679 juta dibandingkan tahun 2012 mencatat laba sebesar Rp. 31.273 juta.

Dengan langkah-langkah strategis yang diambil tersebut, kinerja keuangan perusahaan tahun 2011 di tingkat likuiditas maupun solvabilitas mencapai nilai antara lain: *current ratio* mencapai 72,28%, *cash ratio* 34,21% serta *debt to equity ratio* 856,00%.

Dalam penelitian terdahulu penulis membahas tentang sumber dan penggunaan kas pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) III Medan untuk tahun 2009 sampai dengan 2010 dan penelitian ini membahas penggunaan sumber dan penggunaan pada PT. Perkebunan

Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa untuk tahun 2009 sampai dengan 2013.

II. LANDASAN TEORI

Sumber dan Penggunaan Kas

Harnanto (2000; 230) menyatakan bahwa sumber kas diidentifikasi dengan perubahan-perubahan yang berupa kenaikan dalam dana yang dimaksud. Hartono (2000; 231) menyatakan sedangkan penggunaan kas diidentifikasi dengan perubahan-perubahan yang berupa penurunan. Riyanto (2001; 94) mengatakan bahwa kas adalah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Sedangkan, Munawir (2002; 158) menyatakan kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.

Menurut Munawir (2002; 159) bahwa sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal sebagai berikut:

- (1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun tidak berwujud atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- (2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- (3) Pengeluaran surat tanda bukti hutang baik jangka pendek (wesel) maupun jangka panjang (hutang obligasi, hutang hipotik, atau hutang jangka panjang yang lain) serta penambahan hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- (4) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas; misalnya adanya penurunan piutang karena adanya penerimaan pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya surat berharga (efek) karena adanya penjualan dan sebagainya.
- (5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-priode sebelumnya.

Munawir (2002; 159) mengatakan bahwa penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan karena adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

- (1) Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
- (2) Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- (3) Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.
- (4) Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pebayaran biaya operasi yang meliputi upah atau gaji, pembelian perlengkapan kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, iklan dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
- (5) Pengeluaran kas untuk dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.

Hubungan Sumber dan Penggunaan Kas dengan Likuiditas

Laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas atau *cash flow* di masa yang akan datang. Sedangkan bagi para kreditor atau bank dengan laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau mengembalikan pinjamannya.

Kebijakan likuiditas perusahaan adalah suatu ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan untuk mengatur kemampuan perusahaan dalam menyediakan alat-alat likuid atau memenuhi kewajiban keuangannya dan harus segera dipenuhi.

Menurut Riyanto (2001; 96) mengatakan bahwa untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan atau estimasi mengenai aliran kas di dalam perusahaannya. Apabila aliran kas senyatanya sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tersebut tidak menghadapi kesukaran likuiditas.

Apabila kebijakan sumber dan penggunaan kas suatu perusahaan tidak efektif maka akan mengakibatkan likuiditas menjadi buruk dan apabila pengelolaan sumber dan penggunaan kas efektif maka dengan sendirinya akan mengakibatkan likuiditas perusahaan menjadi baik pula.

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Pengelolaan kas merupakan aktivitas utama dari bagian keuangan perusahaan. Saldo kas sangat penting untuk memutar roda bisnis perusahaan setiap harinya dan menutupi ketimpangan dan pengeluaran kas.

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting bagi manajemen perusahaan. Dengan analisis sumber dan penggunaan kas, akan dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelolah atau menggunakan kas yang dimilikinya sebaik-baiknya. Dengan kata lain, menyediakan informasi perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasannya mengenai perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasannya mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukan darimana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya. Secara lebih singkat menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama satu periode bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti para *banker`s* dan kreditor.

Menurut Jusuf (1996; 100) dengan melakukan analisis sumber dan penggunaan dana akan dapat diketahui hal-hal sebagai berikut: Berapa besar kenaikan/penurunan dari pos-pos aktiva. Mengetahui dari mana dana diperoleh untuk membiayai kenaikan aktiva tersebut bila terjadi kenaikan aktiva, dan kemana larinya dana tersebut bila terjadi penurunan aktiva. Analisis ini juga merupakan dasar yang baik untuk melakukan strukturisasi pinjaman (*loan structuring*).

Menurut Riyanto (2001; 346), langkah-langkah dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan dana di mana dana adalah dalam artian kas adalah sebagai berikut: Menyusun laporan perubahan neraca, yang menggambarkan perubahan masing-masing elemen neraca antara dua titik waktu yang akan dianalisa (bulan atau tahunan). Mengkelompokan perubahan-perubahan tersebut dalam golongan perubahan-perubahan yang memperbesar kas dan golongan perubahan-perubahan yang memperkecil jumlah kas. Mengkelompokan elemen-elemen dalam laporan rugi dan laba atau laporan laba ditahan ke dalam golongan yang memperbesar kas dan golongan yang memperkecil jumlah kas. Mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut kedalam laporan sumber dan penggunaan dana.

Dalam kegiatan operasional perusahaan selalu menggunakan kas, baik kegiatan penjualan, pembelian, penggajian, dan sebagainya. Dari kegiatan tersebut timbul aliran arus kas yaitu arus kas masuk dan arus kas keluar. Laporan arus kas (*statement of cash flow*) memperlihatkan bagaimana aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan yang mempengaruhi kas selama satu periode akuntansi.

Apabila kreditor ingin memberikan kredit kepada perusahaan, maka dari analisis laporan arus kas diketahui apakah perusahaan bisa menjamin atau membayar bunga dan mengembalikan pinjaman. Sedangkan bagi para investor, dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar dividen dengan kas.

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan dinamakan "likuiditas badan usaha". Sedangkan berhubungan dengan pihak dalam perusahaan atau proses produksi dinamakan "likuiditas

perusahaan". Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan lancar tidaknya aktivitas suatu perusahaan.

Menurut Riyanto (2001; 25) mengatakan bahwa likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dibayar. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan *Current ratio*, *Quick ratio*, dan *Cash ratio*. Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa dengan menganalisis laporan sumber dan penggunaan kas maka pihak manajemen dapat mengetahui kemampuan dalam menyediakan dana untuk kelangsungan hidup perusahaan dan untuk mengetahui tingkat perbandingan dana yang ada dengan kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi maka perusahaan harus menganalisis tingkat likuiditas perusahaan.

Dari pengertian hipotesis tersebut, penulis membuat hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama sumber dan penggunaan kas terhadap likuiditas perusahaan.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial sumber dan penggunaan kas terhadap likuiditas perusahaan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Rusiadi (2013:14), Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan rumus :

$$\text{LogY} = a + b_1\text{LogX}_1 + b_2\text{LogX}_2 + \epsilon$$

Keterangan :

LogY = Likuiditas (*Dependen Variable*)

LogX₁ = Sumber Kas (*Independent Variable*)

LogX₂ = Penggunaan Kas (*Independent Variable*)

a = Konstanta

b = Koefisien Prediktor

ε = Error Term/ Tingkat Kesalahan

IV. PEMBAHASAN

Regresi linear berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variable terikat dan memprediksi variable terikat dengan menggunakan dua atau lebih variable bebas.

Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{LogY} = a + b_1\text{LogX}_1 + b_2\text{LogX}_2 + \epsilon$$

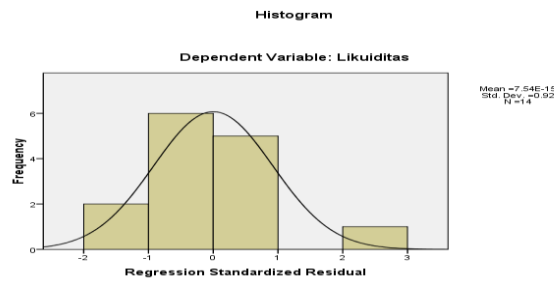
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.493	1.437		.343	.738
Sumber kas	.840	.351	.947	2.391	.036
Penggunaan kas	-.346	.422	-.325	-.819	.430

a. Dependent Variable: Likuiditas

Dari output SPSS tabel coefficients maka persamaan regresinya adalah :

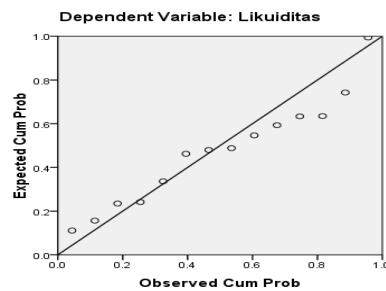
$$\text{LogY} = 0.493 + 0.840X_1 + -0.346X_2 + \epsilon$$

Artinya nilai positif melambangkan jika sumber kas (X₁), penggunaan kas (X₂) dinaikkan satu satuan maka likuiditas (Y) akan meningkat sebesar 0.493 satuan.



Dari gambar histogram 4.2 diatas, dilihat hasil pengujian normalitas data telah berdistribusi secara normal dimana gambar histogram membentuk lonceng.

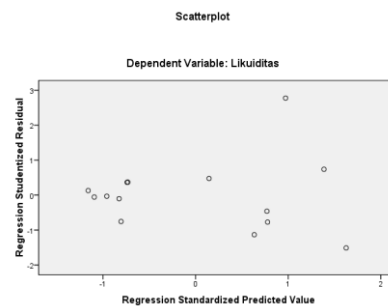
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Deteksi normalitas adalah dengan melihat sebaran data (titik plot) mengikuti arah garis diagonal dari grafik, dimana jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau membentuk susunan yang terputus-putus dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat diasumsikan tidak memenuhi asumsi normalitas. Pada output analisis sebaran data pada model P-P Plot, terlihat bahwa titik plot mengikuti arah garis diagonal dan tersebar disekitar garis diagonal tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data yang digunakan berada pada posisi normal.

Dengan menggunakan program analisis statistic SPSS 16, pengujian multikolinieritas adalah dengan mendeteksi nilai Variance Inflation Factor (VIF), dimana jika nilai $VIF > 5$, maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas memiliki hubungan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Dalam hal ini output analisis SPSS 16 adalah sebagai berikut:

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Sumber kas	.675	.585	.516	.298	3.361
Penggunaan kas	.469	-.240	-.177	.298	3.361



Dalam hal ini didapat nilai VIF adalah 3.361 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 5, sehingga disimpulkan $3.361 < 5$ tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas. Dalam hal ini variabel Sumber Kas dan Penggunaan Kas tidak memiliki hubungan multikolinieritas dengan variabel Likuiditas. Lebih lanjut, suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance* $> 0,1$. Dalam hal ini didapat nilai *tolerance* adalah 0.298, dimana nilai tersebut $0,298 > 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas dapat diasumsikan bebas dari sifat hubungan multikolinieritas. Dalam hal ini variabel Sumber Kas dan Penggunaan Kas tidak memiliki hubungan multikolinieritas dengan variabel Likuiditas.

Asumsi kelayakan model regresi ini digunakan untuk menguji ada tidak kebebasan (independensi) data. Kebebasan data disini berarti data untuk satu periode tertentu tidak dipengaruhi oleh data sebelumnya dan model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Ini dapat dilihat dari angka D-W (Durbin Watson) sebesar 1,401 yang berada diantara -2 sampai dengan $+2$ (salah satu patokan umum dalam menentukan besaran D-W) yang berarti model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698 ^a	.487	.393	.09168	1.926

a. Predictors: (Constant), Penggunaan kas, Sumber kas

b. Dependent Variable: Likuiditas

Dari hasil output diatas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.926. Oleh karena itu. Melalui uji partial (t-test) menggunakan SPSS 16, didapat hasil nilai t hitung untuk variabel Sumber Kas dan Penggunaan Kas terhadap variable Likuiditas.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.493	1.437		.343	.738
	Sumber kas	.840	.351	.947	2.391	.036
	Penggunaan kas	-.346	.422	-.325	-.819	.430

a. Dependent Variable: Likuiditas

Dalam hal t tabel yang digunakan adalah dengan tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0.05$ dan $n = 14$ (1.968). Konstanta intercept didapat bernilai 0,493, untuk variabel Sumber Kas nilai slope adalah 0,840 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.391 > 1.968$ dengan

kata lain **Hipotesis₀** yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan antara

variabel Sumber Kas terhadap Likuiditas diterima dengan **Hipotesis_a** yang menyatakan sebaliknya ditolak. Untuk variabel Penggunaan Kas nilai slope adalah -0.346 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-0.819 < 1.968$ dengan kata lain **Hipotesis₀** yang berbunyi tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Penggunaan Kas terhadap Likuiditas diterima dengan **Hipotesis_a** yang menyatakan sebaliknya ditolak.

Uji-F adalah uji simultan untuk melihat hubungan variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y), yang mana diasumsikan bila F hitung > F table, maka hipotesis penelitian diterima, sedang apabila F hitung < F table maka hipotesis penelitian ditolak. Dalam hal ini F table menggunakan n=14 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) adalah sebesar 18.51.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.088	2	.044	5.215	.026 ^a
	Residual	.092	11	.008		
	Total	.180	13			

a. Predictors: (Constant), Penggunaan kas, Sumber kas

b. Dependent Variable: Likuiditas

Adapun hasil penghitungan SPSS 16 terdapat data penelitian menunjukkan F hitung sebesar 5.215 yang lebih besar daripada F table 4.459 dalam hal ini berarti jika F hitung (5.215) > F table (4.459) maka disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Sumber Kas dan Penggunaan Kas diterima dan hipotesis alternative ditolak.

Koefisien Determinasi adalah mengukur seberapa besar masing-masing variabel ataupun secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Adapun untuk mendapatkan besaran nilai determinan adalah dengan mengalikan nilai R square dikali 100%.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698 ^a	.487	.393	.09168	1.926

a. Predictors: (Constant), Penggunaan kas, Sumber kas

b. Dependent Variable: Likuiditas

Adapun dalam hal penelitian kali ini, yang dipergunakan adalah nilai dari Adjusted R square yaitu sebesar 0.393 atau memiliki koefisien determinasi sebesar (0.393x100%) 39.3%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Sumber Kas dan variabel Penggunaan Kas secara bersama-sama dan simultan mempengaruhi variabel Likuiditas sebesar 39.3%.

1. Pengaruh Sumber Kas dalam Mendukung Tingkat Likuiditas

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel sumber kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada PTPN II Tanjung Morawa. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Rahayu (2005) yang berjudul Pengaruh Sumber Kas dan Penggunaan Kas Terhadap Likuiditas pada PT. Kimia Farma yang mengatakan sumber kas tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap likuiditas. Selanjutnya bertentangan dengan penelitian lain Silitonga (2012) yang berjudul Analisa Sumber Dan Penggunaan Kas Pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) III Medan yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara sumber kas terhadap likuiditas. Kemudian sesuai peneliti lain dengan penelitian ini Devi(2007) yang berjudul Analisis Sumber dan

Penggunaan Modal Kerja terhadap Likuiditas pada PT.PLN yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sumber kas dengan likuiditas.

2. Pengaruh Penggunaan Kas dalam Mendukung Tingkat Likuiditas

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Penggunaan Kas terhadap Likuiditas. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Silitonga (2012) yang berjudul Analisa Sumber Dan Penggunaan Kas Pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) III Medan yang mengatakan terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan kas terhadap likuiditas. Bertentangan dengan penelitian Rahayu (2005) yang berjudul Pengaruh Sumber Kas dan Penggunaan Kas Terhadap Likuiditas pada PT. Kimia Farma yang mengatakan terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan kas terhadap likuiditas. Kemudian sesuai dengan penelitian Harahap (2010) yang berjudul Pengaruh Sumber Penggunaan Kas Terhadap Likuiditas pada BEI yang mengatakan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan kas terhadap likuiditas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan analisis pembahasan yang telah dilakukan dengan judul penelitian yaitu Analisis Sumber dan Penggunaan Kas Dalam Mendukung Tingkat Likuiditas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa dengan metode SPSS dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan pengujian t statistik disimpulkan bahwa secara parsial sumber kas signifikan dan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan PTPN II Tanjung Morawa. Berdasarkan pengujian F statistik disimpulkan bahwa secara bersama-sama sumber dan penggunaan kas tidak signifikan berpengaruh pada tingkat likuiditas pada perusahaan PTPN II Tanjung Morawa. Perusahaan sebaiknya memerhatikan sumber kas dan penggunaan kas agar perusahaan mampu memenuhi kewajiban financial pada waktu yang tepat. Perusahaan harus selalu memperhatikan alat untuk membayar, seperti aktiva-aktiva lancar. Semakin besar jumlah aktiva lancar dibandingkan kewajiban yang harus dipenuhi, berarti semakin besar pula tingkat likuiditasnya, begitu sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Akuntansi Aktiva Tetap*, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo .
- Harnanto, 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- K. R. Subramanyam., & John J. Wild. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Martoyo, Susilo. 2002. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Cetakan kelima, Bina Aksara, Bandung
- Anoraga, Pandji. 2000. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Handoko, Hani. (2001). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi 2. BPFE Yogyakarta.
- Rusiadi, Subiantoro N, Hidayat, R. (2014). *Metode Penelitian, Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan. Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos dan Lisrel*. Cetakan Kedua. Medan: USU Press.
- Manulang, Marihhot dan Manulang, M. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Mulyadi., 2000, “ *Akuntansi Biaya* “ , Aditya Media, Edisi ke-5: Yogyakarta.
- Kasmir, (2010). *Pengantar Manajemen keuangan*, Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Husnan, Saud dan Enny Pudjiastuti. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit. UPP STIM YKPN.

- Munawir. 2007, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Penerbit. Liberty, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- S. Munawir, 2004, *Analisa Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Bambang Riyanto, 2001, "*Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*", Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, (2005). *Analisis Kinerja Keuangan Teori dab Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta : Alfabeta.
- Sugiarso dan Winarwi. (2006). *Manajemen Keuangan*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Media Persindo
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan teori, Konsep dan aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan ketujuh. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi